

Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar di Merauke

Dwi Permatasari¹, Tyoma Risca Cahyati Purba², Hendrikus K. Asagi³, Sri Ananda Pertiwi^{4*}

⁴ Universitas Musamus, Merauke

*Email: sriananda0105@unmus.ac.id

Abstract

Literacy and numeracy are foundational skills essential for every individual and should be introduced from an early age. This program focuses on supporting and teaching reading, writing, and arithmetic (Calistung) to indigenous Papuan students at an elementary school in Merauke facilitated by Kampus Mengajar Mandiri Program. The program runs from September 27 to December 16, 2023, involving 42 students from grades 1 to 5. Activities include classroom instruction, library activation, specialized tutoring, and additional afternoon classes. Results indicate significant improvements in pre-test and post-test scores for Calistung among students. In the lower grades (1, 2, and 3), the average test score increased from 60.23 to 83.92, while in the upper grades (4 and 5), the average score rose from 78.81 to 85.79. Furthermore, students' affective aspects also showed development, particularly in social interactions such as greetings and polite behavior within the school environment. This initiative is expected to make a significant contribution to the literacy and numeracy skills of elementary school students, particularly among students in rural region of Papua.

Keywords: *Literacy and Numeracy Skills; Elementary School Students; Rural Papua Region*

Abstrak

Literasi dan numerasi adalah pondasi bagi setiap insan yang esensial diperkenalkan sejak usia dini. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan dan pengajaran Baca Tulis dan Hitung (Calistung) pada peserta didik asli suku asli Papua di salah satu Sekolah Dasar di Merauke yang difasilitasi oleh program Kampus Mengajar Mandiri. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai dengan 16 Desember 2023, melibatkan 42 peserta didik mulai kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan pendampingan dan pengajaran meliputi pengajaran di dalam kelas, aktivasi perpustakaan, bimbingan khusus, dan kelas tambahan pada sore hari. Berdasarkan hasil kegiatan terdapat peningkatan pada nilai nilai pre-test dan post-test calistung peserta didik, pada kategori kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dari nilai rata-rata tes penguasaan Calistung peserta didik yang awalnya 60,23 meningkat menjadi 83,92, sedangkan pada kategori kelas tinggi (kelas 4 dan 5) mengalami peningkatan nilai rata-rada dari 78,81 menjadi, 85,79. Tidak hanya itu, aspek afektif peserta didik turut menunjukkan perkembangan dalam hal imlementasi tata krama selama beraktivitas di lingkungan sekolah seperti senyum, salam dan sapa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada peserta didik sekolah dasar terkhusus pelajar suku asli Papua di Merauke untuk dapat menguasai Calistung sejak dini.

Kata Kunci: *Kemampuan Literasi dan Numerasi, Peserta didik Sekolah Dasar, Kawasan 3T Papua*

Pendahuluan

Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan pelajar sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama di kawasan rural Papua yang memiliki tantangan unik. Di daerah yang terpencil ini, akses terhadap sumber daya pendidikan sering kali terbatas, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik. Literasi dan numerasi bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga fondasi bagi pengembangan potensi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan di kawasan rural Papua menghadapi beragam kendala, mulai dari kurangnya fasilitas yang memadai hingga keterbatasan pelatihan bagi para guru. Hal ini menjadikan pentingnya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pelajar dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Peran keluarga dan komunitas juga sangat krusial dalam mendukung pengembangan literasi dan numerasi. Masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana dan sumber daya lokal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan dasar peserta didik.

Artikel ini akan membahas berbagai strategi dan inisiatif yang dapat diterapkan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi di kalangan pelajar sekolah dasar di kawasan rural Papua. Dengan memahami konteks dan tantangan yang ada, kita dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Akhirnya, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bukan hanya bertujuan untuk mencapai standar akademis, tetapi juga untuk memberdayakan pelajar sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi mendatang di Papua dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan daerah dan bangsa.

Metode

Tahapan kerja yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Analisis situasi

Analisis kemampuan Calistung peserta didik di sekolah tersebut dilakukan melalui dua metode utama, yaitu tes tertulis dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Tes tertulis dirancang untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, dan menghitung peserta didik secara objektif, sementara wawancara memberikan wawasan mendalam terkait kondisi dan hambatan peserta didik di sekolah tersebut.

2. Perencanaan

Perencanaan untuk mengembangkan kemampuan Calistung peserta didik dilakukan melalui diskusi yang melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, di mana berbagai aktivitas pendampingan dan pengajaran diidentifikasi dan dibahas secara kolaboratif.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan Calistung peserta didik mencakup beberapa aspek penting, yaitu pembelajaran di dalam kelas reguler yang dirancang untuk

memenuhi kurikulum dasar, aktivasi perpustakaan yang mendorong peserta didik untuk membaca lebih banyak bahan bacaan, serta pendampingan khusus yang memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan. Selain itu, kelas tambahan sore diadakan untuk memberikan kesempatan ekstra bagi peserta didik untuk mendalami materi. Selain itu diberlakukan pre-test dan post-test sebagai barometer tolak ukur keberhasilan kegiatan. Kombinasi dari semua kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung perkembangan keterampilan dasar peserta didik secara menyeluruh. Berikut dokumentasi terkait kegiatan.



Gambar 1. Aktivasi Kegiatan Baca di Perpustakaan



Gambar 2. Kelas Tambahan pada Sore Hari Terkait Kemampuan Menulis dan Membaca



Gambar 3. Kelas Tambahan pada Sore Hari Terkait Numerasi Dasar



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran dalam Kelas



Gambar 5. Pendampingan Khusus

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dan pembahasan terkait hasil tes kemampuan Calistung peserta didik sekolah dasar.

Hasil

- a. Kemampuan Baca, Tulis, dan Berhitung (Calistung) Peserta didik

Hasil analisis pada pre-test ditemukan sebanyak 16 dari 26 peserta didik kelas rendah ditemukan memiliki masalah calistung yaitu belum lancar membaca, belum bisa berhitung, namun

sudah mampu menulis. Pada kelas tinggi ditemukan 2 dari 11 peserta didik kelas tinggi memiliki kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dan memiliki kesulitan memahami teks sederhana walaupun telah mampu membacanya. Pada post-test, 5 dari 27 peserta didik kelas rendah masih kesulitan dalam memahami soal, namun telah mampu membaca dan berhitung. 1 dari 13 peserta didik kelas tinggi masih kesulitan dalam memahami teks. Frekuensi dan persentasi nilai peserta didik pada *pre-test* dan *post-test* terkait kemampuan Baca, Tulis dan Berhitung (Calistung) dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Table 1. Nilai Rata-Rata Calistung Peserta didik pada *Pre-test*

Tes	Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Hasil Pre-test (Kelas Rendah I, II, III)	1566	100	14	60,23077
Hasil Pre test (Kelas Tinggi IV, V)	867	96	45	78,81818

Table 2. Nilai Rata-Rata Calistung Peserta didik pada *Post-test*

Tes	Jumlah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Hasil Post-test (Kelas Rendah I, II, III)	2266	100	36	83,92593
Hasil Post test (Kelas Tinggi IV, V)	1029,5	95	67,5	85,79167

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa pada penerapan program literasi dan numerasi ini telah membawa perubahan yang signifikan dari peserta didik di sekolah tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada *post-test*, dimana pada *pre-test* untuk kelas 1-3 jumlah rata-rata nilai peserta didik yaitu 60,23, sedangkan pada tahap ke 2 jumlah rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 83,92. Lalu untuk kelas 4-6 jumlah nilai rata-rata peserta didik yaitu 78,81 sementara pada tahap ke 2 jumlah nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi, 85,79. Dari data tersebut itu saja dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Sekolah Dasar tersebut.

Tidak hanya pengembangan domain kognitif peserta didik, namun juga kegiatan ini juga menyoroti pengembangan karakter dan minat belajar peserta didik. Dilakukan habituasi terkait senyum, sapa dan salam saat berada dilingkungan sekolah, hasil pengamatan terlihat peserta didik yang telah mengimplementasikan mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, ruang guru dan perpustakaan yang sebelumnya masih diabaikan oleh peserta didik. Terkait minat peserta didik dalam belajar, terlihat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sesi kelas sore dan sesi baca di perpustakaan.

Pembahasan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Di Merauke, tantangan dalam penguasaan literasi dan numerasi masih tinggi, terutama karena faktor geografis dan sosial yang memengaruhi akses pendidikan. Oleh karena itu, penguatan

kemampuan literasi dan numerasi menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Sekolah Dasar di Merauke. Dengan memperkuat kedua kemampuan ini, diharapkan siswa dapat berfungsi lebih baik di lingkungan akademik dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pembelajaran ini berbasis kebutuhan tiap siswa melalui pendampingan khusus, kelas tambahan, dan pemanfaatan media bervariasi untuk menarik minat siswa dalam belajar literasi dan numerasi. Salah satu komponen kunci dari program ini adalah pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan calistung peserta didik, yang dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kegiatan ini mencakup pembelajaran di dalam kelas, pendampingan khusus bagi siswa yang masih tertinggal dalam pembelajaran kelas, kelas tambahan bagi peserta didik yang berada dibawah KKM 70 untuk calistung berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, serta aktivasi kegiatan baca di perpustakaan.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga membentuk karakter siswa dalam komunikasi sederhana seperti etika senyum, salam, dan sapa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam literasi dan numerasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis dan pemahaman matematis siswa. Data ini menunjukkan bahwa program ini efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Efektivitas penguasaan numerasi berpengaruh signifikan dalam beberapa hal. Hasil kajian terkait pentingnya literasi dan numerasi sekolah dasar mengungkapkan sejumlah temuan diantaranya oleh Chang (2023) menemukan peserta didik sekolah dasar kelas atas kemampuan literasi memiliki peserta didik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan kemampuan numerasi. Hal tersebut diperkuat oleh Ratnaya,dkk., (2024) yang mengidentifikasi bahwa kemampuan literasi dalam memahami teks informatif dan literal berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Literasi numerasi juga erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis, seperti yang dikemukakan oleh Pratiwi, dkk., (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis, di mana aspek membaca, menulis, dan berkomunikasi berperan dalam pengembangan logika berpikir siswa tersebut. Dapat dikatakan bahwa penguasaan calistung merupakan dasar dalam peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan berpikir kritis peserta didik.

Secara keseluruhan, program penguatan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar Merauke menunjukkan hasil yang positif. Namun, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya sumber daya, dukungan infrastruktur di beberapa sekolah, dan pelibatan orangtua peserta didik, yang mana hal-hal tersebut sangat penting dalam penguatan literasi dan numerasi, sejalan dengan temuan Pertiwi (2023) di tingkat Sekolah Dasar di Merauke. Faktanya pemerintah telah mengimplementasikan program untuk penguatan Calistung, pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diluncurkan sejak 2017 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Namun, implementasinya masih kurang efektif, dengan fokus yang terlalu terbatas masih pada kegiatan membaca, sementara literasi seharusnya mencakup berbagai aspek lainnya (Rahmawati & Mustadi, 2022). Keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi buku juga menjadi kendala dalam membangun budaya literasi di sekolah (Inne, dkk., 2020). Hasil yang cukup signifikan dalam penguatan numerasi adalah program Kampus Mengajar yang dicanangkan pemerintah yang salah satunya berkonsentrasi pada membantu mengajarkan calistung pada siswa/I di daerah 3T, program tersebut telah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar (Fatonah, dkk., 2023).

Rekomendasi untuk perbaikan yang berkesinambungan terkhusus pada penguatan Calistung peserta didik di daerah 3T yaitu penguatan pelatihan bagi guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pengembangan kebijakan pendidikan terkait kelayakan sarana pendukung. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di daerah 3T dapat terus meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan terdapat peningkatan pada nilai pre-test dan post-test hasil belajar peserta didik terkait calistung, dimana pada pre-test untuk kelas 1-3 jumlah rata-rata nilai peserta didik yaitu 60,23, sedangkan pada tahap ke 2 jumlah rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 83,92. Lalu untuk kelas 4-6 jumlah nilai rata-rata peserta didik yaitu 78,81 sementara pada tahap ke 2 jumlah nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85,79. Hasil lainnya juga dapat dilihat dari antusiasme dan minat belajar peserta didik yang semakin tinggi terutama dalam mengikuti les di sore hari dan kegiatan membaca buku di perpustakaan. Tidak hanya itu, tata krama peserta didik juga semakin baik dilihat dari bagaimana peserta didik mulai mengucapkan salam dan permissi. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan bagi pihak peserta didik yang ada di Sekolah Dasar tersebut.

Daftar Rujukan

- Chang, Isabelle.(2023). Early numeracy and literacy skills and their influences on fourth-grade mathematics achievement: a moderated mediation model. *An IERI – International Educational Research Institute Journal*, Large-scale Assess Educ 11 (18), 1-22. Doi: <https://doi.org/10.1186/s40536-023-00168-6>
- Fatonah, Nurul., Permana, Johar., & Syaodih, Ernawulan. (2023). Improving Numeracy Literacy Skills Of Elementary School Students Through The Kampus Mengajar(Kampus Mengajar)Program Policy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9 (2), 298-308.Doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4597>
- Pertiwi, Sri Ananda. (2023). Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Inggris pada Tingkat Sekolah Dasar di Merauke. *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 2(1) 76-79. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.121>
- Pratiwi, Inne Marthyane., Apriani, Lisna., & Pratama, Rinaldo Adi. (2020). Supporting The Numeracy Literacy Skills Of Elementary School Students. *Journal of Mathematics and Science Teaching*, 25 (2),55-60. Doi: <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v25i2.41718>
- Pratiwi, S. A., Nofikusumawati Peni, N. R., & Prabowo, A. (2024). Study On Literacy Numeracy Towards Students' Logic Mathematics: A Literature Review. *Numeracy*, 11(1), 58-69. Doi: <https://doi.org/10.46244/numeracy.v11i1.2601>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary schoolstudents.*Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9-18. doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Ratnaya, I. G., Fitriani, S. N., Durasa, H., & Erlin, E. (2024). The Relationship Between Literacy and Numeracy Skills of Prospective Primary Education Teachers. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(1), 1-12. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.12201>